

**ETOS KERJA NELAYAN DI KELURAHAN TELUK MERBAU
KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

By: Erwan

erwanaja95@gmail.com

Supervisor: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

*Campus Bina Widya, Street H.R. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted in the Teluk Merbau Village, Kubu District Rokan Hilir Regency. This area was chosen because the welfare level of fishing families in this community is still low and there are various characteristics of different levels of education, economic status, and employment. The purpose of this study was to look at the work ethic of fishermen in Merbau Bay District Kubu District Rokan Hilir Regency and the factors that influence it. The population in this study were fishermen in the Merbau Bay District Kubu District Rokan Hilir Regency were 136 fishermen. Sampling using simple random sampling technique using Slovin formula which obtained a sample size of 58 fishermen. Analysis of the data used is descriptive quantitative. The results of the study found that the economic condition in the Merbau Bay District Kecamatan Kubu was quite good, while the effort to improve the economy of the fishing community was to provide it with modern fishing gear. The work ethic of fishermen who are already considered good can be seen from the many fishermen who are disciplined in working, high levels of work skills, the level of work motivation of fishermen who are very sting, and high morale of the fishermen. The factors that influence the work ethic of fishermen are changing lives for the better, having a good relationship with the buyers, and having high morale.

Keywords: Work Ethic and Fisherman

ETOS KERJA NELAYAN DI KELURAHAN TELUK MERBAU KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh: Erwan

erwanaja95@gmail.com

Pembimbing: Yoskar Kadarisman

yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dipilihnya daerah ini karena tingkat kesejahteraan keluarga nelayan pada masyarakat ini masih rendah dan terdapat beragam karakteristik perbedaan tingkat pendidikan, status ekonomi, dan pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat etos kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebanyak 136 orang nelayan. Pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin yang memperoleh besaran sampel sebanyak 58 orang nelayan. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa kondisi ekonomi di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu tergolong cukup baik, adapun upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan adalah dengan memberinya alat tangkap yang modern. Etos kerja nelayan yang sudah dianggap baik ini terlihat dari banyaknya nelayan yang disiplin dalam bekerja, tingginya tingkat keterampilan kerja, tingkat motivasi kerja para nelayan yang sangat besar, dan semangat kerja para nelayan yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan adalah merubah hidup agar menjadi lebih baik, mempunyai hubungan yang baik dengan para pembeli, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Kata Kunci: Etos Kerja dan Nelayan

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki keragaman potensi sumberdaya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan, hasil perikanan laut merupakan sumberdaya yang besar. Namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang didapat hanya sedikit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin.

Nelayan tradisional pada umumnya hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu suatu kondisi yang subsisten, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas (Susilowati, 1991). Nelayan tradisional menggunakan perahu-perahu layar dalam aktivitasnya di pantai-pantai laut dangkal. Akibatnya, purata produktivitas dan pendapatannya adalah relatif rendah, disamping penangkapan dilaut dangkal sudah berlebihan (*over-fishing*) (Susilowati 2001).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk

memenuhi semua kebutuhan untuk hidup yang layak, sehat, dan produktif.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan salah satunya disebabkan oleh rendahnya produktifitas dan pendapatan akibat adanya fluktuasi musim ikan, keterbatasan kemampuan teknologi penangkapan dan konservasi hasil ikan, daya serap ikan yang terbatas, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan produsen, sistem bagi hasil yang timpang, serta organisasi koperasi yang kurang berfungsi. Kajian tersebut menunjukkan bahwa nelayan tradisional dan nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat nelayan mempunyai etos kerja yang tinggi dan juga memiliki kemampuan untuk melihat potensial diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik.

Kelurahan Teluk Merbau adalah salah satu desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Kubu dengan

sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai berkebun dan nelayan, sedangkan yang lainnya bekerja sebagai petani, buruh tani, tukang, pedagang, tukang ojek dan pegawai.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, rumuskan masalah penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah etos kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kehidupan ekonomi nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan ekonomi nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya, mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai (Mulyadi, 2005). Mereka umumnya tinggal atau menetap di daerah pesisir pantai dan membentuk suatu komunitas komunitas yang disebut dengan komunitas nelayan.

Nelayan juga dapat diartikan sebagai orang yang mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Menurut Setyo (1998: 36), nelayan dikategorikan sebagai seorang yang pekerjaannya

menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jakung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangan nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seseorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang skarang dikenal sebagai anak buah kapal. (ABK). Disamping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan di tambak dan keramba-keramba di pantai.

Menurut Kusnadi (2002) kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah factor internal dan eksternal. Adapun factor-faktornya sebagai berikut: factor internal, yakni (1) keterbatasan kualitas sumberdaya manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan; (3) hubungan kerja dalam organisasi penangkapan seringkali kurang menguntungkan buruh; (4) kesulitan melakukan deversifikasi usaha penangkapan; (5) ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan, factor-faktor eksternal yakni: (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan persial; (2) system hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara; (3) kerusakan akan ekosistem.

Menurut statusnya, Marbun (2002) membagi kelompok nelayan menjadi tiga bagian yaitu: 1) Nelayan pemilik yang dapat dibagi lagi menjadi nelayan pemilik perahu tak bermotor dan nelayan pemilik kapal motor yang disebut "toke". 2) Nelayan juragan adalah pengemudi para perahu bermotor atau sebagai kapten kapal motor. 3) Nelayan buruh adalah orang yang bertugas sebagai penangkap ikan pada perahu motor yang sering disebut anak buah kapal.

Satria (2002), menggolongkan nelayan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah: 1) *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama. 2) *Pos-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja. 3) *Commercial fisher*, yaitu

nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya. 4) *Industrial fisher*, ciri nelayan jenis ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustry dinegara-negara maju, secara relative lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi daripada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor. Menurut Mubyarto, et al (1984), berdasarkan stratifikasi yang ada pada masyarakat nelayan, dapat diketahui berbagai tipologi nelayan, yaitu: a) Nelayan kaya A, yaitu nelayan yang mempunyai kapal sehingga mempekerjakan nelayan lain tanpa ia sendiri harus ikut bekerja. b) Nelayan kaya B, yaitu nelayan yang memiliki kapal tetapi ia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak kapal. c) Nelayan sedang, yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan, dan memiliki perahu tanpa mempekerjakan tenaga dari luar keluarga. d) Nelayan miskin, yaitu nelayan yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan bekerja lain baik untuk sendiri atau untuk isteri dan anak-anaknya. e) Nelayan pandega atau tukang kiteng.

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil

laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya. 2002: 94). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut: 1) Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka. 2) Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong-royong. Kebutuhan gotong-royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa. 3) Dari segi keterampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.

Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk

(moral) sehingga etos mengandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Di dalam suatu ada semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil kerjanya (Tasmara, 2002: 15).

Sukriyanto (2000) memberikan pengertian bahwa etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik tentu akan lebih menikmati proses pekerjaan mereka tanpa banyak keluhan sehingga hasil yang diperoleh dari pekerjaannya pun terasa lebih memuaskan.

Etos kerja dapat terbentuk pada diri sendiri, sekelompok orang atau dalam sebuah organisasi. Menurut Sinamo (2005: 68) proses terbentuknya etos kerja digambarkan pertama-tama ditingkatkan paradigma, doktrin kerja dipahami dan diterima dengan baik dan benar, atau nilai-nilai kerja tentu diterima dengan baik dan benar, atau nilai-nilai tentu diterima dengan baik dan benar. Di dunia bisnis, nilai-nilai kerja seperti itu antara lain kualitas, pelayanan kepuasan pelanggan, efisiensi, inovasi, dan tanggung jawab social. Selanjutnya, ditingkatkan keyakinan, doktrin dan nilai-nilai kerja dalam paradigma ini kemudian dipercayai sebagai suatu keharusan normatif karena sudah diterima dengan baik dan benar. Dalam usaha memiliki etos kerja untuk menghasilkan yang lebih baik.

beberapa indikator dari etos kerja yaitu semangat kerja, disiplin kerja, keterampilan, motivasi.

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut A. Tabrani Rusyan (1989) fungsi etos kerja adalah 1) Pendorong timbulnya perbuatan, pengairah dalam aktivitas serta sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Etos kerja berfungsi sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dengan baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas (Sinamo, 2011). Indikator etos kerja yang profesional menurut Sinamo (2011) antara lain: 1) Kerja adalah rahmat : harus bekerja tulus penuh syukur. 2) Kerja adalah amanah : harus bekerja penuh dengan integritas. 3) Kerja adalah panggilan: harus bekerja tuntas penuh dengan tanggung jawab. 4) Kerja adalah aktualisasi : harus bekerja penuh semangat. 5) Kerja adalah ibadah : harus bekerja serius dengan penuh pengabdian. 6) Kerja adalah seni : harus bekerja kreatif penuh suka cita. 7) Kerja adalah kehormatan : harus bekerja unggul penuh dengan ketekunan. 8) Kerja adalah pelayanan : harus bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Etos kerja dipengaruhi oleh 7 faktor, yaitu antara lain: 1) Agama, 2) Budaya, 3) Sosial Politik, 4) Kondisi Lingkungan/Geografis, 5) Pendidikan, 6) Struktur Ekonomi dan 7) Motivasi Instrinsik.

Kerangka Berfikir

Berikut gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Konsep Operasional

Untuk menyamakan pengertian dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memberikan batasan konsep yang akan dioperasionalkan di lapangan sehingga arah pembahasan terlihat lebih jelas, sebagai berikut:

1. Nelayan adalah orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar maupun permukaan perairan laut. Nelayan biasanya terletak di desa-desa daerah pinggir pantai atau pesisir laut.
2. Nelayan tradisional adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam perairan sebagai objeknya.
3. Nelayan miskin diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut.

4. Jam kerja adalah bagaimana para nelayan mencari ikan, keseriusan para nelayan dalam melakukan pekerjaannya.
5. Keuletan adalah para nelayan tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan yang keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.
6. Etos kerja adalah semangat kerja nelayan yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Etos kerja terdiri dari empat indikator yaitu semangat kerja, disiplin kerja, keterampilan kerja dan motivasi kerja.
 - a. Semangat kerja, yaitu nelayan yang bekerja dengan penuh semangat dan bersungguh-sungguh bekerja mencari ikan sehingga hasil yang ia dapatkan sangat memuaskan.
 - b. Disiplin kerja. Disiplin yang dimaksud pada penelitian ini adalah dilihat dari alokasi waktu untuk memulai mereka bekerja, tanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan.
 - c. Keterampilan kerja, yaitu nelayan yang memiliki kemampuan atau menemukan ide-ide yang baru untuk menangkap ikan.
 - d. Motivasi kerja, yaitu nelayan merupakan orang yang sukses dalam menelayan dan menjadi motivasi yang lainnya sehingga semangat kerja nelayan menjadi lebih tinggi dalam mencari ikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan

Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Karena tingkat kesejahteraan keluarga nelayan pada masyarakat ini masih rendah. Di Kecamatan Kubu ini terdapat beragam karakteristik perbedaan tingkat pendidikan, status ekonomi, dan pekerjaan. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah sebanyak 136 orang nelayan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling* (acak sederhana) dengan menggunakan rumus Slovin dimana dari 136 orang nelayan diperoleh besarnya sampel sebanyak 58 orang nelayan. Untuk pengambilan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan wawancara dan observasi. Jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu, penulis terlebih dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel atau angka-angka yang selanjutnya diberi penjelasan dan analisis secara deskriptif sehingga memberikan kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Mayoritas nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebagian besarnya adalah berjenis kelamin laki-laki yang masih berada pada usia produktif yaitu usia 40-49. Umumnya nelayan beragama islam

dengan suku Melayu dan tingkat pendidikan SD.

Kondisi Ekonomi

Diperoleh informasi dimana sebagian besar nelayan Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah bekerja sebagai nelayan selama 16 – 20 tahun. Nelayan merasakan kenyamanan dalam bekerja dan menganggap bekerja mencari ikan adalah pekerjaan yang ringan dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Nelayan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut dalam kurun waktu satu bulan berkisar antara 11 – 20 kali. . Jika diestimasikan, jumlah penghasil nelayan dalam kurun waktu satu bulan berkisar Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00. Jika dikonversi dengan kebutuhan, pendapatan sebesar tersebut dinilai masih kurang. Rata-rata setiap nelayan memiliki 4 – 6 orang anak dan ini harus dipenuhi baik itu pendidikan anak dan biaya kehidupan sehari-harinya. Namun umumnya nelayan tidak mempunyai pekerjaan sampingan lainnya karena responden kesulitan dalam mencari pekerjaan. Bekerja di darat sulit di dapatkan karena ketersediaan lapangan kerja tidak ada maka dari itu nelayan hanya bisa bekerja menangkap ikan saja.

Sebagian besar nelayan memiliki modal usaha. Namun ada juga yang tidak memiliki modal usaha sehingga terpaksa harus mencari tempat meminjam uang. Keterbatasan modal dinilai sebagai penghalang nelayan dalam menangkap ikan, alat tangkap yang minim sehingga menghasilkan ikan yang sedikit dan pendapatanpun juga rendah. Walaupun demikian, untungnya sebagian besar nelayan kepemilikan

rumah adalah pribadi dan warisan. Kemudian sebagian besar nelayan juga memiliki lahan pertanian yang sesekali dapat berguna untuk membantu perekonomian rumah seperti penanamam padi, sayur-sayuran dan tanaman lainnya. sehingga segala kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi.

Jenis alat tangkap ikan yang banyak digunakan adalah pukat tarik. Pukat adalah semacam jaring yang besar dan panjang untuk menangkap ikan yang dioperasikan secara vertikal dengan menggunakan lampung disisi atasnya dan pemberat disebelah bawahnya. Pukat tarik menghasilkan banyak ikan yang di dapat dan berbeda dengan alat tangkap ikan lainnya. Hal ini ini lah Membuat masyarakat nelayan lebih memilih pukat tarik selain hasil yang di dapat banyak dan juga waktu yang cepat.

Etos Kerja

Nelayan dengan semangat kerja yang tinggi dapat dilihat dari lama jam kerja efektif yang mereka jalankan. Jam kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam sehari sebagian besarnya adalah 7-8 jam. Jam kerja sangat mempengaruhi hasil, semakin sering ia bekerja maka semakin tinggi juga ia memperoleh penghasilan dan juga begitu sebaliknya.

Kemudian membersihkan perahu sangat penting tujuannya adalah untuk menjaga perahu agar tidak cepat rusak, dengan adanya pembersihan perahu maka akan terjaga dan tahan lama. Ada yang meengatakan bahwa membersihkan perahu penting sekali supaya perahu terjaga dan tidak mudah kayunya lapuk terkena makan air.

Untuk memudahkan pekerjaan, nelayan umumnya memperkerjakan buruh. Hal ini sangat penting sekali dalam bekerja mencari ikan, karena pekerjaan yang dilakukan tidak bisa dengan sendirian harus ada yang membantunya. Nelayan yang tidak memperkerjakan buruh adalah nelayan yang perahunya kecil dan menggunakan alat tangkap yang sederhana sehingga mereka bisa bekerja dengan sendirian.

Nelayan yang tidak bekecukupan rumah tangganya dikarenakan belum memiliki perahu sendiri dan masih menumpang sama orang, hal inilah yang membuat nelayan kurang berkecukupan untuk pemenuhan perekonomian rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Persaingan antar nelayan juga sering terjadi. Persaingan ini merupakan suatu hal positif karena dengan adanya persaingan para nelayan berlomba-lomba dalam melakukan pekerjaannya.

Nelayan dengan disiplin kerja yang tinggi terlihat dari kedisiplinan dalam bekerja. Sebagian besar nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir kadang-kadang datang lebih awal ketempat kerja. Datang ketempat kerja lebih awal merupakan suatu keseriusan nelayan dalam melakukan pekerjaannya. Bekerja mencari ikan secara bersungguh-sungguh dan disiplin dalam memanfaatkan waktu maka akan memperoleh penghasilan yang sangat memuaskan, bekerja dengan tekun dan terus-menerus dan yakin bahwa bekerja mencari ikan bisa mendapatkan penghasilan yang sangat memuaskan, para pekerja mencari ikan ada yang sukses dan menghantarkan mereka kejayaan

namun mereka menyakini dan memiliki keseriusan dalam bekerja.

Seseorang yang dikatakan terampil apabila selalu menemukan ide-ide baru dan sering melakukan hal baru, mencoba dan mencoba tanpa ada rasa takut dalam dirinya untuk mencapai sesuatu yang akan membuat dirinya dan orang lain suka dan ingin melakukan hal yang akan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Tingkat keterampilan nelayan merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki nelayan untuk melaksanakan pekerjaannya. Nelayan umumnya selalu bisa memperbaiki peralatan kerjanya. Peralatan tangkap ikan yang bagus akan meningkatkan menghasilkan dari setiap bekerja, maka dari para nelayan harus mampu memperbaiki alat tangkapnya. Karena alat tangkap yang bagus akan menguntungkan para nelayan.

Umumnya nelayan hanya memiliki satu jenis alat tangkap saja. Meskipun mereka mempunyai satu jenis alat tangkap saja mereka penuh semangat dalam bekerja dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin sehingga penghasilan yang mereka peroleh juga memuaskan. Nelayan langsung menjual hasil tangkapannya agar nilainya tidak berkurang. Disamping itu juga ada nelayan yang mengolah ikan dikarenakan mereka memperoleh penghasilan tambahan dan juga dapat membantu perekonomian keluarga. Jenis olahan ikan yang dibuat adalah sebanyak 2 jenis olahan. Semakin banyak jenis Ikan yang diolah maka semakin tinggi nilai jualnya.

Motivasi bekerja nelayan terhadap kepemilikan perahu yang baik sangat tinggi. Kemudian ikan yang dijual sesuai dengan harga pasaran. Umumnya nelayan melakukan penjualan ikan selalu dibayar cash oleh pembeli. Dengan demikian mereka bisa buat modal kembali untuk mencari ikan dan juga untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya. Nelayan kadang-kadang tetap bekerja mencari ikan meskipun ada kendala, hal ini dikarenakan peralatan dan perahu mereka gunakan tidak menimbulkan resiko yang tinggi sehingga mereka memilih untuk bekerja mencari ikan. Namun nelayan tidak akan menelakan kalau ada pekerjaan lain yang dianggap lebih baik atau lebih menguntungkan.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kerja

Setiap orang bekerja tentunya menginginkan kehidupan yang senang dan mengalami perubahan, Sebagian besar nelayan mengatakan menelakan bisa merubah hidup. Faktor lainnya yang mempengaruhi semangat etos kerja adalah rasa selalu bersyukur atas apa yang diperoleh dan dihasilkan dari pekerjaan mereka.

Namun demikian, nelayan pun sering dirugikan oleh pembeli dengan cara nilai hasil tangkapan dibayar rendah oleh pembeli. Walaupun demikian, nelayan tetap menjaga hubungan baik dengan pembeli, karena pembeli dan penjual harus bekerjasama sama dan saling menguntungkan.

Banyaknya oknum yang mengeksploitasi hasil lain membuat hasil tangkap nelayan kadang-kadang kurang memadai. Oleh karena itu para nelayan senantiasa belajar

meningkatkan hasil tangkapannya. Pentingnya para nelayan belajar bagaimana cara meningkatkan hasil tangkapan ikan yang banyak baik belajar sama teman maupun ada dari dinas perikanan yang mengadakan sosialisasi. Karena semakin banyak penghasilan tangkapan ikan akan sejahtera dalam keluarga dan semua kebutuhan rumah tangga terpenuhi.

Kondisi ekonomi di Kelurahan Teluk Merbau secara umum cukup baik. Hal ini dikarenakan semangat kerja responden yang tinggi sehingga memperoleh penghasilan yang cukup memuaskan. Nelayan mengatakan bahwa dari awal sudah ada niat menjadi seorang nelayan Setiap apa yang dilakukan diawali dengan niat sesuai dengan ajaran masing-masing agamanya. Namun secara umum niat yang dilakukan haruslah berupa niat yang sebenar-benarnya, yaitu berupa berupa niat yang baik, tulus, tepat sasaran dan tidak melanggar etika yang ada.

Bekerja nelayan didasari atas semangat kerja yang tinggi dikarenakan mereka dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan juga dapat membantu dalam memenuhi perekonomian keluarga adapun responden yang menjawab tidak memiliki semangat yang tinggi itu dikarenakan responden masih bekerja baru satu tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini:

1. Kondisi ekonomi di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu tergolong cukup baik, adapun upaya untuk meningkatkan

ekonomi masyarakat nelayan adalah dengan memberinya alat tangkap yang modern sehingga dengan menggunakan alat-alat tangkap nelayan yang canggih maka masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Merbau akan merasakan sejahtera.

2. Etos kerja nelayan pada Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan hasil rekap data kuesioner sudah dianggap baik hal ini terlihat dari banyaknya nelayan yang disiplin dalam bekerja, tingginya tingkat keterampilan kerja, tingkat motivasi kerja para nelayan yang sangat besar, dan semangat kerja para nelayan yang tinggi.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah:
 - a. Untuk merubah hidup agar menjadi lebih baik
 - b. Mempunyai hubungan yang baik dengan para pembeli
 - c. Dan mempunyai semangat kerja yang tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Kepada seluruh nelayan diharapkan agar untuk mempertahankan perekonomiannya ada juga untuk meningkatkan penghasilan yang lebih dan juga bekerja kerja keras dengan semangat yang tinggi. adapun upaya masyarakat nelayan untuk meningkatkan sumber ekonomi kehidupannya adalah dengan memberinya alat tangkap yang

modern sehingga dengan menggunakan alat-alat tangkap nelayan yang canggih maka masyarakat nelayan di Kelurahan Teluk Merbau akan merasakan sejahtera.

Kepada para nelayan dengan apa yang di dapat dan diperoleh dari pekerjaannya tersebut jangan dijadikan sebagai bahan suatu kesombongan meskipun status sosial ekonomi yang dikatakan rata-rata dikategorikan tinggi, tetapi sikap para nelayan tidak boleh sombong.

2. Diharapkan kepada para nelayan di Kelurahan Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir agar tetap menjaga dan meningkatkan etos kerja yang tinggi dan tetap bersemangat meski terdapat beberapa kendala dalam menelayan, selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja, dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Etos kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan semangat kerja, disiplin kerja dan keterampilan kerja.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan di Kelurahan Teluk Merbau yaitu adanya upaya untuk merubah hidup agar menjadi lebih baik, faktor hubungan yang baik dengan para pembeli dan semangat kerja yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut maka ketiga faktor diatas perlu lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, Leonardo & Ika N. Krishnayanti. 2002. *Masyarakat Pinggiran Yang Kian Terlupakan*. Medan: Jala Konpalindo.
- Mubyarto, Loekman S., Michael D., 1984. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Antropologi di Dua Desa Pantai*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Ekonomi kelautan* . Jakarta: PT. Raja garfindo Persada.
- Satrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Social Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. Jakarta.
- Satria, Arif .2002. "Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir". Cidesindo. Jakarta
- Setyohadi, Tuk. 1998. *Pemberdayaan Nelayan dan Kelautan Dalam kerangka Konsepsi Benua Maritim Indonesia dalam Prosiding Simposium Perikanan Indonesia II Ujung Padang, 2-3 Desember 1997*. Pusat Penelitian Pengembangan Perikanan bekerja sama dengan Japan Internasition.
- Sinamo, Jansen. 2005. *Delapan Etos Kerja Profesional* : *Navigator Anda Menuju Sukses*. Bogor. Grafika Mardi Yuana.
- Sinamo, Jansen. 2011. *8 Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses*. Jakart: PT Spirit Mahardika.
- Sukriyanto. 2000. *Etos Kerja Salah Satu Fkctor Survivalitas Peternak Sapi Perah. Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kota Batu Kabupaten Malang*. Thesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susilowati, Indah. 2001. *Kajian Partisipasi Wanita dan Istri Nelayan Dalam Membangun Masyarakat Pesisir (Studi Kasus pada Perkampungan Nelayan di Demak, Jawa Tengah)*, Laporan Penelitian, Kerjasama UNDIP Dengan MC Master University Canada.
- Tabrani Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers).